

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 7, Agustus 2023

E-ISSN: 2986-6340

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8216465>

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* Terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2016 – 2021

Finni Yuliani¹, Setiyo Purwanto²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial,

Universitas Dian Nusantara, Jakarta

Email: 11119469mahasiswa@undira.ac.id

Abstrak

Profitabilitas merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turn Over* Terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 dengan sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan, metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi *Linier Berganda*. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik menunjukkan memenuhi persyaratan dan tidak terdapat masalah yang berarti baik. Pada uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA). Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap variabel *Return On Asset* (ROA). Sedangkan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Return On Asset* (ROA). Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel CR, DER, TATO berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Assets*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini kebutuhan manusia akan teknologi khususnya dalam informasi dan telekomunikasi semakin tinggi. Telekomunikasi mempunyai peran yang penting karena masyarakat membutuhkan informasi yang akurat, tepat dan cepat. Teknologi memudahkan aktivitas manusia dalam berkomunikasi dan dalam bertukar informasi. Dengan menggunakan alat komunikasi yang telah banyak perkembangannya saat ini tentunya mampu menghemat biaya pemakaian bagi konsumen. Hal tersebut menjadikan industri telekomunikasi menjadi industri yang besar karena tingkat kebutuhan akan komunikasi yang semakin tinggi. (Ariani, 2021)

Perkembangan telekomunikasi di era global saat ini semakin cepat seiring dengan pesatnya laju teknologi informasi. Di sisi lain, alih informasi telekomunikasi diharapkan mampu mengembangkan kualitas dan pengetahuan masyarakat. Teknologi memudahkan aktivitas manusia dalam berkomunikasi dan mampumenghemat biaya. Kemajuan teknologi saat ini tidak lagi memisahkan antara teknologi informasi dankomunikasi. Industri telekomunikasi saat ini memperoleh nilai konsumsi tinggi dalam kehidupan masyarakat, karena di era teknologi saat ini telekomunikasi dapat dikatakan sudah berubah menjadi produk kebutuhan primer. (Hilda S et al., 2020)

Industri telekomunikasi dalam satu dekade terakhir mengalami perkembangan yang signifikan. Hadirnya revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan *Internet of Think* (IoT) menyebabkan terjadinya pergeseran (*shifting*) di industri telekomunikasi. Penggunaan layanan telekomunikasi yang pada awalnya berbentuk pulsa dan dimanfaatkan oleh pengguna

telepon selular untuk menelepon dan mengirim teks singkat (*short message service*) telah beralih menjadi kuota internet (paket data) yang dimanfaatkan oleh pengguna untuk berkomunikasi dalam dunia maya melalui smartphone dan perangkat internet lainnya. (Endri & Buana, 2022)



Grafik 1 Jumlah Pengguna Internet Di Indonesia

Sumber : *We Are Social*

Data menunjukkan bahwa pertumbuhan pengguna internet di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat pertumbuhan yang sangat pesat dan akan menjadi tonggak sejarah bagi perkembangan internet di Indonesia, diproyeksikan oleh *We Are Social* pada tahun 2017 pengguna internet di Indonesia menembus 136 juta jiwa atau naik 66,2 persen dari tahun sebelumnya. Perkembangan internet dan smart phone membuat permintaan akan jenis layanan ini meningkat pesat melebihi permintaan layanan percakapan dan SMS. Kondisi ini membuat perusahaan-perusahaan telekomunikasi mulai memfokuskan diri untuk membangun layanan dan infrastruktur jaringan untuk menciptakan layanan data yang memenuhi keinginan konsumen. (Saling & Prasetyaningrum, 2023)

**Tabel 1 Laba Bersih Sub Sektor Telekomunikasi dan Informasi
Periode 2016 – 2021**

Tahun	Laba Bersih (dalam Milyar Rupiah	%
2021	48,369	41%
2020	34,296	3%
2019	33,384	97%
2018	16,927	-53%
2017	36,233	14%
2016	31,832	0%

Sumber www.idx.com, data diolah

Data pada grafik laba bersih menunjukkan bagaimana perkembangan perusahaan sub sektor telekomunikasi di Indonesia terbilang maju, total laba bersih yang diterima perusahaan telekomunikasi di Indonesia cenderung meningkat di setiap tahun Meskipun terjadi penurunan penerimaan laba bersih sebesar 53% ditahun 2018 namun hal ini tidak membuat sektor ini terpuruk, dan berhasil menciptakan kenaikan laba bersih di periode selanjutnya. Keadaan ini memberi gambaran bahwa perusahaan sub sektor telekomunikasi cenderung mengalami peningkatan dalam penerimaan laba bersih disetiap tahun nya. Laba bersih perusahaan yang terus meningkat menunjukkan kinerja yang positif, fenomena ini sejalan dengan indikator perkembangan jaringan telekomunikasi yakni pengguna internet di Indonesia yang terus meningkat di setiap tahun nya. Hal ini menunjukkan tren yang positif didukung oleh globalisasi yang membawa manusia pada era yang modern, dimana sesuatu dapat diakses secara cepat dan mudah membuat peranan teknologi informasi dan komunikasi

berada pada posisi yang amat strategis karena menghadirkan suatu dunia tanpa batas, jarak, ruang, dan waktu, yang berdampak pada peningkatan produktivitas dan efisiensi. Selain globalisasi, Peningkatan subsektor telekomunikasi didukung oleh pandemi Covid-19 membuat subsektor ini berbeda dengan sektor yang lainnya yang dimana dalam kondisi umumnya hampir seluruh sektor mengalami penurunan. Hal ini membuat para investor tertarik dalam berinvestasi pada sektor telekomunikasi (Cahyani & Subardjo, 2022).

Perusahaan bersaing lebih dari sebelumnya. Untuk bertahan hidup, perusahaan harus bersaing secara efisien dan menciptakan barang terbaik, dan salah satu faktor untuk keberlangsungan hidup suatu perusahaan ialah profitabilitas perusahaan itu sendiri, meningkatnya persaingan antar perusahaan mengharuskan perusahaan untuk terus meningkatkan profitabilitasnya. Dimana profitabilitas merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. (Rizky Arif, 2022).

Secara umum, keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan apakah sudah mampu menciptakan pasar yang sehat atau tidak. Selain itu, perusahaan juga harus dapat bertahan dalam kondisi apa pun dan keuntungan berperan penting karena dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan dan mempertahankan keberlanjutan perusahaan (Solihin & Verahastuti, 2020). Kinerja keuangan adalah proses mengevaluasi situasi keuangan perusahaan secara keseluruhan dari waktu ke waktu, termasuk penggalangan dana dan penjualan, untuk menentukan apakah upaya menghasilkan laba berhasil atau tidak. Laba perusahaan menjadi dasar pengambilan keputusan eksekutif mengenai masa depan perusahaan. (Ramadhan & Priyanto, 2021)

Return on assets (ROA) dapat digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan ini (Sari, 2019). ROA ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktif dalam pencapaian laba yang maksimal. Semakin besar persentase yang di tunjukkan oleh rasio ROA menandakan kemampuan manajemen semakin optimal dalam peningkatan produktivitas perusahaan atau semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank serta semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Purba, 2023). Semakin tinggi Return On Asset suatu perusahaan maka dapat dikatakan profitabilitas perusahaan tersebut semakin bagus. Sebaliknya, jika menurun maka profitabilitas perusahaan tersebut juga menurun. Profitabilitas disini adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang semakin tinggi rasio tersebut diperusahaan maka akan dipandang baik untuk para investor menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. (Wanny, 2019).

Gambar 1.1 Analisis Bibliometrik

Berdasarkan analisis bibliometrik pengaruh dalam kinerja keuangan adalah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*.

Current Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. (Adelina Anggraini Darminto, 2020)

Pada penelitian (Dana et al., 2021) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang berpengaruh positif pada penelitian ini mengartikan bahwa, semakin tinggi *Current Ratio* maka kinerja perusahaan juga akan mengalami kenaikan, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan sehingga perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya. Namun pada penelitian (Bei, 2023) *Current Ratio* yang berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* menandakan bahwa apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan ataupun meningkat maka akan membuat *Return on Asset* semakin kecil.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu dari rasio solvabilitas atau leverage untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban, seperti pembayaran

hutang. Oleh karena itu rasio DER dianggap penting, baik bagi perusahaan maupun investor yang akan menanamkan modalnya. Semakin tinggi rasio DER, maka semakin tidak menentu profitabilitas perusahaan dan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya. (Dewi & Suwarno, 2022)

Pada penelitian (Adelina Anggraini Darminto, 2020)) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar DER maka perusahaan memaksimalkan keuntungan perusahaan dan mampu mengoptimalkan ekuitasnya untuk melunasi hutang jangka panjangnya sedangkan pada penelitian (Ramli & Yusnaini, 2022) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Hasil negatif menunjukkan peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menurunkan laba terukur akibat pembayaran bunga perusahaan.

Total asset turnover adalah perputaran total aktiva yang mengukur efisien pengguna aktiva secara keseluruhan. Rasio ini yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh profitabilitas yang maksimal. (Rumokoy, 2021)

Pada penelitian (Dana et al., 2021) *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang berpengaruh positif ini mengartikan bahwa perusahaan manufaktur efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan total penjualan bersih dimana perputaran aktiva yang cepat diikuti dengan penjualan yang tinggi sehingga mampu menghasilkan laba. Sedangkan pada penelitian (Rumokoy, 2021) dapat diketahui bahwa *total asset turnover* terbukti berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini berarti menjelaskan meningkatnya atau menurunnya *total asset turnover* tidak mempengaruhi besar kecilnya nilai *return on asset*.

Dari beberapa uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turn over* Terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021. untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “**Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2016 - 2021**”

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signaling

Signaling theory secara garis besar erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi investor. Penggunaan teori sinyal, informasi yang berupa *return on asset* (ROA) atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang di dapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal baik bagi para investor, seperti yang dijelaskan oleh Jogiyanto dalam (Ryan et al., 2019) yang menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengembalian keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Dan juga karena dengan adanya ROA yang tinggi maka dapat menunjukan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan. (Ryan et al., 2019)

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi tentang keadaan keuangan perusahaan pada waktu tertentu kepada orang-orang di dalam dan di luar perusahaan yang dapat menggunakan informasi tersebut untuk mengevaluasi dan membuat keputusan tentang perusahaan. (Pramita & Afriyeni, 2019).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian suatu perusahaan selama satu atau lebih periode pengelolaan keuangannya, dengan pencapaian perusahaan tersebut dapat menggambarkan kinerjanya (Sugiri Dina, 2020). Kinerja keuangan adalah proses mengevaluasi situasi keuangan perusahaan secara keseluruhan dari waktu ke waktu, termasuk penggalangan dana dan penjualan, untuk menentukan apakah upaya menghasilkan laba berhasil atau tidak. Laba perusahaan menjadi dasar pengambilan keputusan eksekutif mengenai masa depan perusahaan. (Ramadhan & Priyanto, 2021)

Return on Assets

Menurut Hery dalam (Bei, 2023) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut (Kasmir, 2019) rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktif dalam pencapaian laba yang maksimal. Semakin besar persentase yang di tunjukkan oleh rasio ROA menandakan kemampuan manajemen semakin optimal dalam peningkatan produktivitas perusahaan atau semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank serta semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Purba, 2023)

Current Ratio

Menurut (Adelina Anggraini Darminto, 2020) rasio lancar merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. *Current ratio* memberikan indikasi penting mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau utang jangka pendeknya, karena kalau utang lancarnya melebihi aktiva lancarnya maka perusahaan tidak akan mampu membayar tagihan utangnya.

Debt To Equity Ratio

Menurut Hantono dalam (Ramli & Yusnaini, 2022) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap kreditur.

Total Assets Turn Over

Menurut Sudana dalam (Ramli & Yusnaini, 2022) *Total Assets Turnover* yang disebut asset turnover yaitu perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Pada rasio ini dikenal sebagai rasio aktivitas yang menilai kaitan dalam penggunaan aset serta menilai berapa jumlah pengembalian yang dapat diterima perusahaan dari penggunaan aset tersebut. *Total asset turnover* adalah perputaran total aktiva yang mengukur efisien pengguna aktiva secara keseluruhan. Rasio ini yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh profitabilitas yang maksimal. (Adelina Anggraini Darminto, 2020)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis melakukan tempat penelitian di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan – perusahaan manufaktur yang berada di Sub Sektor Telekomunikasi periode 2016 – 2021.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018) dengan tujuan kausalitas yang berusaha menjelaskan pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen sesuai dengan tujuannya. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* merupakan variabel dependen.

Dalam penelitian ini penulis melakukan tempat penelitian di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan – perusahaan manufaktur yang berada di Sub Sektor Telekomunikasi periode 2016 – 2021.

Seluruh kelompok subjek yang akan dipelajari disebut sebagai populasi. Populasi menurut peneliti adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari hal-hal atau orang-orang yang mempunyai sifat-sifat dan ciri-ciri tertentu yang ingin dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Seluruh pelaku usaha manufaktur subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi populasi penelitian ini. (Sugiyono, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti. (Return et al., 2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover Ratio* dan *Return On Asset*.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	48	23.42	2013.90	221.5058	376.62081
DER	48	3.85	1354.32	182.1158	240.87877
TATO	48	10.21	79.60	33.2583	20.67862
ROA	48	-2.06	12.30	6.5837	2.76799
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Output SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio* (CR) selama periode penelitian memiliki nilai minimum 23.42, nilai maximum sebesar 2013.90, nilai mean sebesar 221.5058, dan standar deviation sebesar 376.62081
2. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) selama periode penelitian memiliki nilai minimum 3.85, nilai maximum sebesar 1354.32, nilai mean sebesar 182.1158, dan standar deviation sebesar 240.87877
3. Variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) selama periode penelitian memiliki nilai 10.21, nilai maximum sebesar 79.60, nilai mean sebesar 33.2583, dan standar deviation sebesar 20.67862
4. Variabel *Return On Assets* (ROA) selama periode penelitian memiliki nilai minimum - 2.06, nilai maximum sebesar 12.30, nilai mean sebesar 6.5837, dan standar deviation sebesar 2.76799
5. Nilai “ N ” menunjukkan bahwa terdapat observasi yang terdiri dari 8 perusahaan selama 6 tahun.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. (Untung et al., 2020)

a) Uji Normalitas

Menurut (Untung et al., 2020) Uji Normalitas menguji distribusi data yang akan dianalisis menyebar normal. Uji Normalitas dimaksud untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi Normal baik secara multivarian. Uji normalitas dalam penelitian ini uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S), uji normalitas P-Plot, dan Histogram. Uji K-S dilakukan dengan syarat :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2 - tailed) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2 - tailed) lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.90121514
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.082
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.163 ^c

a. Test distribution is Normal.

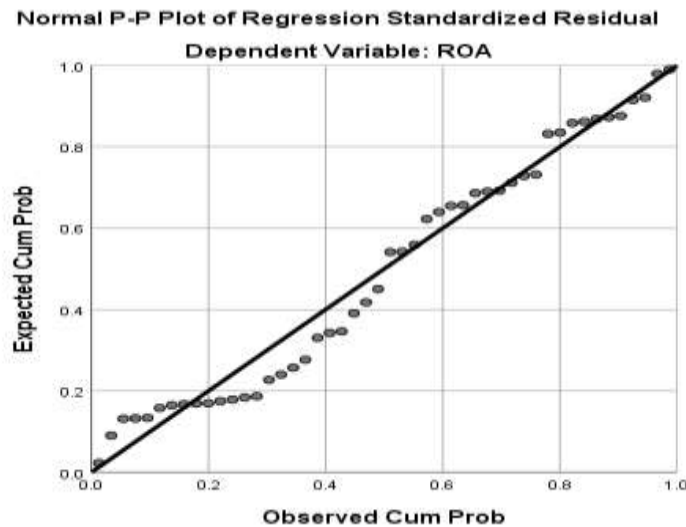
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS versi 26

Uji normalitas pada penelitian ini dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 di atas, maka nilai Sig. adalah 0,163 yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

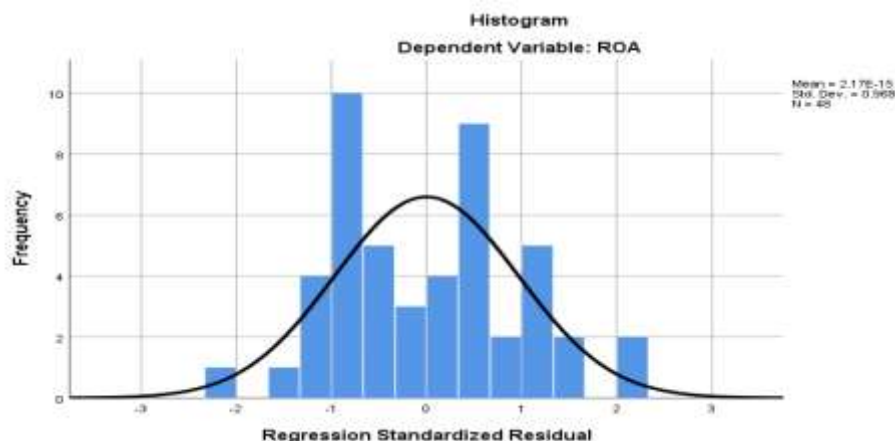
Gambar 4.
Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot



Sumber: Output SPSS versi 26

Pada gambar grafik P-Plot dibawah ini terlihat titik yang mengikuti data disepanjang garis diagonal, Hal ini berarti data berdistribusi normal.

Gambar 5
Hasil Uji Normalitas dengan Histogram



Sumber: Output SPSS versi 26

Analisis grafik histogram yang dilakukan yaitu dengan melihat grafik histogram. Data yang baik adalah data yang data berdistribusi normal yaitu apabila lonceng tidak miring ke kiri dan ke kanan. Berdasarkan data diatas maka data terdistribusi normal.

b) Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26 dan melakukan analisa pada nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)* pada variabel bebas penelitian.

Tabel 6
Hasil Uji Multikolonearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	5.921	.270		21.935	.000		
	CR	-.006	.000	-.763	-14.854	.000	.912	1.096
	DER	-.008	.001	-.700	-12.296	.000	.743	1.347
	TATO	.101	.007	.757	13.769	.000	.797	1.255

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4.3 di atas didapatkan informasi mengenai nilai *Tolerance* dan VIF setiap variabel bebas.

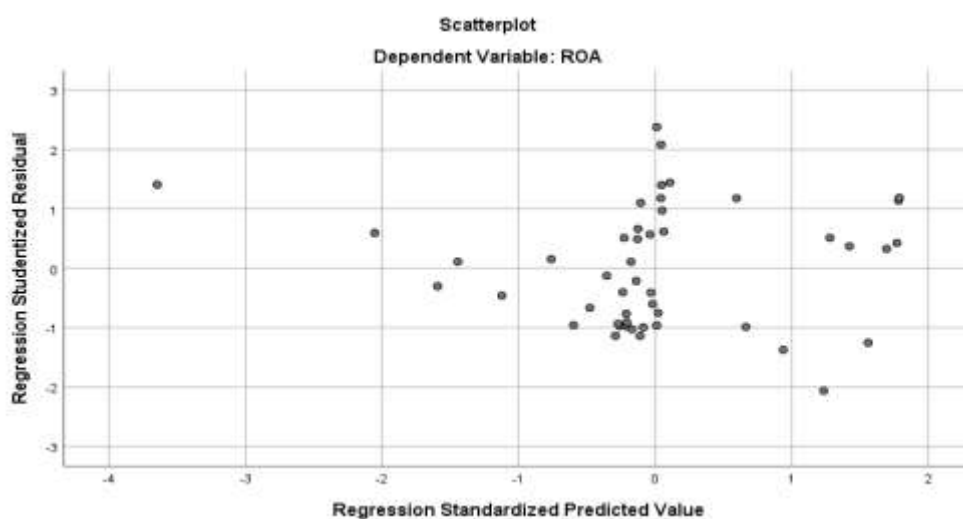
1. Variabel *Current Ratio* (X1) memiliki nilai *Tolerance* $0,912 > 0,1$ dan nilai VIF $1,096 < 10$.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) memiliki nilai *Tolerance* $0,738 > 0,1$ dan nilai $1,347 < 10$.
3. Variabel *Total Asset Turn over* (X3) memiliki nilai *Tolerance* $0,876 > 0,1$ dan nilai VIF $1,255 < 10$.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa tidak terdapat korelasi atau dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak ada masalah multikolineritas.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. (Untuk et al., 2020)

Gambar 7
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS versi 26

Dari gambar 7 di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

d) Uji Autokorelasi

Membuktikan uji regresi linier yang dilakukan terdapat hubungan atau korelasi pada kesalahan penggunaan pada periode sekarang dengan kesalahan variabel pengganggu periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan *durbin Watson (DW-test)*. Agar tidak terjadi autokorelasi, nilai *Durbin Watson* harus diantara -2 sampai +2

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.946 ^a	.894	.887	.93143	.924

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS versi 26

Hasil dari tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 0,924 artinya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini karena nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 sampai +2.

Analisis Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan software SPSS 26

Tabel 9
Hasil Analisis Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.921	.270		21.935	.000
	CR	-.006	.000	-.763	-14.854	.000
	DER	-.008	.001	-.700	-12.296	.000
	TATO	.101	.007	.757	13.769	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.4 model analisis linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah $Y = 5,921 + -0,006 (X_1) + -0,08 (X_2) + 0,101(X_3)$. Dengan model tersebut dapat dijelaskan bahwa

1. Nilai konstanta dari persamaan regresi linier berganda adalah 5,921. Hal ini menjelaskan bahwa jika *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* nilainya adalah 0 (nol), maka *Return On Asset* adalah sebesar 5,921
2. Koefisien regresi untuk variabel *Current Ratio* (X_1) adalah sebesar 0,008 dan bernilai negatif, artinya apabila variabel *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu)

- satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan. Maka variabel *Return On Assets* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,006
- Koefisien regresi untuk variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) adalah sebesar 0,008 dan bernilai negatif, artinya apabila variabel *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan. Maka variabel *Return On Assets* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,008
 - Koefisien regresi untuk variabel *Total Assets Turn Over* (X3) adalah sebesar 0,006 dan bernilai positif, artinya apabila variabel *Total Assets Turn Over* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan. Maka variabel *Return On Assets* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,101

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Uji statistik T adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel.

Kriteria Uji – T

- Jika nilai $\text{Sig} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y
- Jika nilai $\text{Sig} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel x terhadap variabel y

Tabel 10
Hasil Analisis Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	B	Std. Error	Beta		
	CR	5.921	.270		21.935	.000
	DER	-.006	.000	-.763	-14.854	.000
	TATO	-.008	.001	-.700	-12.296	.000
		.101	.007	.757	13.769	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS versi 26

- Variabel CR diperoleh angka t hitung sebesar -14,854 < t table sebesar 2,013 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dengan demikian maka H0 ditolak Ha diterima, artinya CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
- Variabel DER diperoleh angka t hitung sebesar -12,296 < t table sebesar 2,013 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dengan demikian maka H0 ditolak Ha diterima, artinya DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
- Variabel TATO diperoleh angka t hitung sebesar -13,769 < t table sebesar 2,013 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dengan demikian maka H0 ditolak Ha diterima, artinya TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 11
Hasil Analisis Uji – F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	321.930	3	107.310	123.691	.000 ^b
	Residual	38.173	44	.868		
	Total	360.103	47			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

Sumber: Output SPSS versi 26

Berdasarkan hasil pengujian Uji F secara simultan di yang disajikan pada tabel 4.8, dapat diperoleh nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel ($123,691 > 2.802$) dengan nilai Probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover ratio* terhadap *return on asset*

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya

Tabel 12
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 ^a	.894	.887	.93143

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS versi 26

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,887 yang artinya kontribusi variabel (X) CR, DER, dan TATO mempengaruhi variabel (Y) ROA sebesar 88,7% sedangkan 11,3% dipengaruhi variabel variabel diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan

1. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor telekomunikasi periode 2016 – 2021
2. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor telekomunikasi periode 2016 – 2021
3. *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor telekomunikasi periode 2016 – 2021
4. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2016 – 2021

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan sampel penelitian dan mengidentifikasi variabel independen lainnya yang dapat berpengaruh terhadap *Return On Asset* perusahaan. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Bagi investor disarankan untuk memperhatikan variabel *Total Asset Turnover* sebagai salah satu pertimbangan keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan. Karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* yang tinggi menghasilkan *Return On Asset* yang tinggi
3. Bagi perusahaan disarankan apabila perusahaan ingin mendapatkan hasil *Return On Asset* yang tinggi maka harus memperhatikan nilai *Total Asset Turnover*. Hal ini dikarenakan hasil dalam penelitian menunjukkan nilai *Total Asset Turnover* yang tinggi memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* perusahaan.

Referensi

- Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, M. F. F. (2022). No Title לנגד שבאמת מה את לראות קשה הכישה. *העניינים*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Adelina Anggraini Darminto, Dan S. R. F. (2020). Pengaruh Cr, Der, Tato Terhadap Roa Pada Perusahaan Rokok Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(4), 1–13.
- Arif, M. (2021). Pengaruh Current Ratio Debt Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 147–161. <https://doi.org/10.30596/Jrab.V21i2.7898>
- Arum, M., & Afrisah, E. (2022). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Assets (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2), 105–123. <https://doi.org/10.29040/Jie.V6i2.4925>
- Bei, T. D. I. (2023). *Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising , Printing And Media Yang*. 1, 165–179.
- Dana, W. M., Amp, I. N. K., & Ardianti, P. N. H. (2021). Pengaruh Cr, Der, Tato Dan Dar Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2((2)), 30–39. [Http://E-Journal.Unmas.Ac.Id/Index.Php/Karma/Article/View/1610/1294](http://E-Journal.Unmas.Ac.Id/Index.Php/Karma/Article/View/1610/1294)
- Ega Reynando Gamara, Mawar Ratih Kusumawardani, & Zulfia Rahmawati. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Asset Turn Over (Tato) Terhadap Return On Asset (Roa) Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021. *Akuntansi*, 1(3), 89–97. <https://doi.org/10.55606/Jurnalrisetilmuakuntansi.V1i3.42>
- Endri, E., & Buana, U. M. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Tercatat Di | Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2020 Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Tercatat Di | Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2020 Bam*. November.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisa Multivariat Dengan Program Spss*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisa Multivariat Dengan Program Spss*.
- Hilda S, D., Hizazi, A., & Safelia, N. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk Dan Pt Xl Axiata Tbk Periode 2014-2018. *Jambi Accounting Review*, 1(1), 35–43.
- Indrawan, A. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Jurusan Manajemen*, 7(1), 5–16.

- <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jmi/article/view/9558>
Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Khakim, M. A., & Mahardhika, S. (2022). *Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Dan Net Profit Margin Terhadap Roa Pada Pt . Semen Indonesia (Persero) Tbk . Tahun 2009-2016*. 1(1), 1–10.
- Kurniawan Gultom, D., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 1–14.
- Kusumaningrum, S. P. (2020). Jurnal Ilmiah. *Jurnal Ilmiah*, 10(2), 1–94. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2587>
- Laela, R. H., & Hendratno. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 120–131.
- Mawarsih, S., Ramadhani, F., Irawati, L., & Fadillah, N. (2020). Total Assets Turn Over, Debt To Assets Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi. *Jurnal Ekonomi, Keuangandan Perbankan Syariah*, 4, 34–45.
- Novita, H., Gaol, R. L., Matanari, R., Siahaan, M., & Sarumaha, D. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Yang Terdapat Di Bei Periode 2017-2020. *Owner*, 6(2), 1655–1663. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.806>
- Pramita, Y., & Afriyeni, A. (2019). *Analisis Rasio Keuangan Pada Pt. Pegadaian (Persero) Cabang Ulak Karang*. 1–13.
- Ramadhan, F., & Priyanto, A. A. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Bank Negara Indonesia Tbk. *Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32493/frkm.v5i1.12301>
- Ramli, D., & Yusnaini, Y. (2022). Pengaruh Sales Growth, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. *Owner*, 6(1), 722–734. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.647>
- Return, T., Studi, S., Pada, K., & Sektor, P. (2018). *Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta 2018*. 1–22.
- Rizky Arif, S. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return On Asset (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2020)*. 5(7), 2939–2950.
- Rumokoy, L. J. (2021). I . M . L . Rompas ., L . J . Rumokoy . *Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021 The Effect Of Current Ratio , Deb*. 11(1), 833–843.
- Sari, W. (2019). *Pengaruh Current Ratio , Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bei 2017-2019*. 2, 1–13.
- Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2020. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management And Business*, 5(2), 440–447. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.479>
- Sinaga, O., Simarmata, S. D., Sitinjak, P. W., & Simanjuntak, L. (2020). Pengaruh Current Ratio (Cr) Total Asset Turn Over (Tato) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Roa) Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Feb Unmul*, 16(2), 179–191.
- Siregar, S. A. (2021). *Pengaruh Current Ratio , Debt To Assets Ratio , Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset Pada Pt . Ace Hardware Indonesia Tbk Tahun 2014-2021*. 100–110.
- Solihin, D., & Verahastuti, C. (2020). Profitabilitas Sektor Telekomunikasi Di Tengah Pandemi Covid-19. *Aktual : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 91–98. <https://E-Journal.Stie-Aub.Ac.Id/Index.Php/Aktual>
- Sugiri Dina. (2020). Analisis Kinerja Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(1), 82–88. <https://doi.org/10.53812/Jmb.V9i1.13>
- Sugiyono. (2016). *Metode Analisis Statistik Deskriptif Adalah Statistik Yang Digunakan Untuk Menganalisis Data Dengan Mendeskripsikan Atau Menggambarkan Data Yang Telah Terkumpul Sebagaimana Adanya Tanpa Bermaksud Membuat Kesimpulan Yang Berlaku Untuk Umum Atas Generalisas*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif / Prof. Dr. Sugiyono* (Cetakan 1). Alfabeta, Cv.
- Tahun, P., Tahun, T. I., & Manajemen, D. (2022). *Jurnal Ilmiah M-Progress*. 12(2), 110–119.
- Untuk, D., Salah, M., Syarat, S., Memperoleh, G., & Jambi, U. B. (2020). *Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi Tahun 2020*.
- Wanny, T. (2019). *Pengaruh Tato , Der Dan Current Ratio Terhadap Roa Pda Perusahaan Property Dan Real Estate*. 3.